

SUARA MERDEKA

PEREKAT KOMUNITAS JAWA TENGAH

Pengawasan Tambang Masih Lemah

YOGYAKARTA - Kasus penambang liar yang terjadi di Desa Selok Awar Awar, Pasirian, Lumajang, masih menjadi perhatian. Ketiadaan pengawasan dan ketegasan pemerintah daerah yang memiliki potensi tambang, menimbulkan keresahan masyarakat sekitar.

Rakyat menengah ke bawah yang tidak memiliki kekuasaan inilah yang terkena dampak kerusakan lingkungan. Hingga pada akhirnya muncul penyebab konflik, seperti tewasnya Salim Kancil yang berawal dari konflik kecil.

Selain itu, dampak penambangan yang menyalahi aturan hukum tersebut, pendapatan yang seharusnya memberikan kesejahteraan masyarakat sekitar menjadi tidak jelas.

Tidak heran jika Desa Selok Awar Awar yang seharusnya memiliki potensi perekonomian yang baik, kehidupan masyarakatnya justru masih tertinggal.

Dekan Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY), Dr Trisno Raharjo SH MHum menyampaikan itu dalam diskusi terbatas mengenai penambangan ilegal dan kasus kematian Salim Kancil, kemarin.

Dalam pemaparannya, ia mengatakan upaya-upaya meningkatkan pendapatan asli daerah sebenarnya sudah dihitung di setiap APBD.

"Hal ini kemudian menjadi aneh jika ada kegiatan-kegiatan yang tidak terpantau, bahkan di tingkat kabupaten maupun anggota dewan. Dengan munculnya kasus ilegal ini bisa dilihat mereka tidak me-

ngecek APBD," ungkapnya.

Kekuatan Media

Trisno menjelaskan, untuk menelusuri kasus semacam itu yang pertama yang harus ditelusuri adalah kenapa tambang ada. Dalam teori hukum pidana dapat menggunakan teori causalitas, mengarahkan untuk mencari hubungan-hubungan tersebut yang kemudian mencari bukti-bukti pelaku yang terlibat.

Kasus penambangan di Indonesia, banyak yang ilegal. Terlebih dalam penambangan tersebut melibatkan korporasi yang tidak memiliki izin. Jika diteliti dari data-data yang dilihat, perizinan dapat dikategorikan pada perizinan yang hanya menguntungkan salah satu pihak, serta perizinan yang diperbolehkan namun hukum melarang.

"Perizinan seperti inilah yang menjadi rawan seperti rawan korupsi, rawan penyalahgunaan kekuasaan yang memberikan bantuan kepada korporasi yang diberikan izin tersebut tanpa melihat dampak yang terjadi di lingkungan. Kondisi rawan itulah yang memberikan dampak luar biasa, yang pada akhirnya rakyat yang menderita," paparnya.

Kerusakan lingkungan terkait penambangan sudah banyak terjadi, namun tidak terdengar secara luas. Kasus penambangan di Lumajang menjadi kajian karena didorong oleh kekuatan swasta masyarakat, terlebih adanya kekuatan media. Penambangan di Lumajang ini menjadi perhatian serius setelah adanya korban Salim Kancil. (D19-78)